

### Strategi Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD IT Ar-Raudhah)

Yuliana Ningsih<sup>1</sup>, Syamzaimar<sup>2</sup>

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [nigsihyuliana221@gmail.com](mailto:nigsihyuliana221@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamzaimar25@gmail.com](mailto:syamzaimar25@gmail.com)<sup>2</sup>

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 15 Januari 2025,

Article Accepted: 27 Februari 2025, Article published: 01 Maret 2025

#### ABSTRACT

*This study aims to explore strategies for enhancing reading interest among elementary school students at SD IT Ar-Raudhah and to identify supporting factors contributing to the success of its literacy program. A qualitative descriptive approach was employed to provide an in-depth depiction of the implemented strategies, involving the school principal, teachers, and fourth-grade students as research subjects. Data were collected through participatory observations, in-depth interviews, and document analysis, then processed using data reduction, display, and conclusion drawing, accompanied by source triangulation. The findings indicate that strategies such as establishing reading corners, daily literacy sessions, storytelling activities, literacy competitions, the use of digital media, recognition of active readers, and the "Reading with Family" program effectively increased students' reading interest. Supporting factors include students' intrinsic motivation, a conducive school environment, teacher engagement, parental involvement, diverse reading materials, technology support, a strong literacy culture, teacher collaboration, regular evaluations, and pro-literacy policies. The implementation of these strategies resulted in improved reading frequency, comprehension, communication skills, self-confidence, social relationships, and academic achievement.*

**Keywords:** Reading Interest, Literacy Strategies, Elementary School, Literacy Culture

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar di SD IT Ar-Raudhah serta mengidentifikasi faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan program literasi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang diterapkan, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, disertai triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti penyediaan pojok baca, literasi harian, kegiatan mendongeng, lomba literasi, pemanfaatan media digital, apresiasi pembaca aktif, dan program "Baca Bersama Keluarga" efektif meningkatkan minat baca siswa. Faktor pendukung mencakup motivasi intrinsik siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru, keterlibatan orang tua, keberagaman bahan bacaan, dukungan teknologi, budaya literasi sekolah, kolaborasi guru, evaluasi berkala, dan kebijakan pro-literasi. Implementasi strategi berdampak pada peningkatan frekuensi membaca, pemahaman bacaan, keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, hubungan sosial, dan prestasi akademik.*

**Kata Kunci:** Minat Baca, Strategi Literasi, Sekolah Dasar, Budaya Literasi

## PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu faktor kunci dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, terutama di jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi pembentukan keterampilan literasi. Pada usia ini, kebiasaan membaca perlu ditanamkan secara konsisten agar siswa memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan kemampuan memahami informasi secara mendalam. Namun, di era digital saat ini, berbagai hiburan visual dan penggunaan gawai yang berlebihan menjadi salah satu penyebab menurunnya minat baca anak-anak (Sari & Susilawati, 2022). Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara berkembang yang mengalami penetrasi teknologi tinggi tanpa diimbangi dengan budaya literasi yang kuat (OECD, 2019). Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan, termasuk SD IT Ar-Raudhah, untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam menumbuhkan minat baca siswa secara menyenangkan dan berkelanjutan.

Upaya meningkatkan minat baca tidak cukup hanya dengan menyediakan buku, tetapi memerlukan pendekatan kreatif dan terarah. Lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, keterlibatan guru sebagai pembimbing, serta peran aktif orang tua di rumah merupakan faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini (Sulistiyo-Basuki, 2007; Guthrie & Wigfield, 2000). Penelitian internasional menunjukkan bahwa program literasi yang mengintegrasikan dukungan keluarga, lingkungan belajar yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca (Krashen, 2004; Pretorius, 2012). Oleh karena itu, strategi peningkatan minat baca harus dirancang secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas visual, interaktif, dan menyenangkan.

Kemampuan membaca bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga modal utama untuk mengembangkan potensi akademik dan sosial siswa. Tanpa minat baca yang baik, siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran, membangun pemikiran kritis, dan memperluas wawasan (OECD, 2021). Laporan UNESCO (2014) menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara, sehingga diperlukan intervensi strategis yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas. Upaya tersebut perlu diorientasikan pada pembentukan kebiasaan membaca sukarela yang dilakukan secara berkelanjutan dan tidak bersifat paksaan.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam terpadu, SD IT Ar-Raudhah memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi sejak dini. Sekolah ini telah menginisiasi berbagai kegiatan seperti penyediaan pojok baca, pelaksanaan program literasi harian, kegiatan mendongeng, dan lomba literasi untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas kreatif, pemanfaatan media digital edukatif, dan pemberian penghargaan dapat secara signifikan meningkatkan motivasi membaca siswa (Guthrie et al., 2012; Mol & Bus, 2011). Dengan demikian, strategi yang diterapkan perlu mempertimbangkan

karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih mudah termotivasi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain peran guru dan sekolah, keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan minat baca. Model kemitraan antara sekolah dan keluarga telah terbukti efektif dalam memperkuat kebiasaan membaca di rumah, sebagaimana dibuktikan oleh studi yang menyoroti keberhasilan program “family literacy” di berbagai negara (Wasik & Van Horn, 2012). Kolaborasi ini tidak hanya memfasilitasi tersedianya bahan bacaan yang beragam, tetapi juga menumbuhkan iklim belajar yang positif di lingkungan keluarga. Dalam konteks SD IT Ar-Raudhah, keterlibatan orang tua diwujudkan melalui program “Baca Bersama Keluarga” yang mendorong siswa untuk terus berinteraksi dengan buku di luar jam sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan SD IT Ar-Raudhah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam merancang program literasi yang efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi peningkatan minat baca siswa di SD IT Ar-Raudhah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV yang dipilih secara purposive sesuai relevansi penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan literasi di sekolah, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi terhadap program dan kebijakan literasi yang diterapkan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas temuan. Fokus penelitian diarahkan pada strategi yang diterapkan, faktor pendukung, serta dampak implementasi program terhadap peningkatan minat baca siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Literasi yang Diterapkan di SD IT Ar-Raudhah

Upaya peningkatan minat baca di SD IT Ar-Raudhah diawali dengan penerapan pojok baca di setiap kelas. Fasilitas ini didesain secara menarik, berisi buku cerita bergambar, buku sains populer anak, hingga komik edukatif. Keberadaan pojok baca mempermudah akses siswa terhadap bahan bacaan yang sesuai tingkat perkembangan mereka. Studi internasional oleh Neuman dan Celano (2012) menegaskan bahwa ketersediaan ruang baca yang nyaman dan koleksi buku yang relevan mampu meningkatkan frekuensi membaca siswa secara signifikan. Implementasi di SD IT Ar-Raudhah selaras dengan temuan tersebut, di mana siswa

terlihat memanfaatkan pojok baca tanpa paksaan, sehingga membaca menjadi bagian dari aktivitas keseharian.

Program literasi harian menjadi strategi kedua yang konsisten dijalankan. Setiap pagi, siswa diarahkan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Aktivitas ini membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin. Gambrell (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembiasaan membaca singkat sebelum kegiatan inti efektif dalam membangun keterlibatan siswa, karena mereka memulai hari dengan fokus pada literasi. Di SD IT Ar-Raudhah, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan waktu membaca, tetapi juga mempengaruhi motivasi belajar secara umum.

Kegiatan mendongeng dan menceritakan kembali isi buku juga menjadi metode yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Guru atau siswa diberi kesempatan membacakan cerita di depan kelas, lalu mendiskusikan pesan moralnya. Metode ini terbukti memperkuat keterampilan berbahasa lisan dan pemahaman bacaan (Isbell et al., 2004). Dalam konteks sekolah, kegiatan ini membuat siswa merasa terlibat secara emosional, sehingga lebih mudah menginternalisasi isi bacaan.

Strategi berikutnya adalah penyelenggaraan lomba literasi, seperti membaca puisi, resensi buku, dan mendongeng. Kegiatan kompetitif ini memicu semangat siswa sekaligus memberi mereka ruang untuk mengekspresikan keterampilan membaca di hadapan audiens. Menurut Guthrie dan Wigfield (2000), penghargaan berbasis kompetisi yang sehat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap membaca, asalkan kegiatan dirancang menyenangkan dan sesuai minat.

Penggunaan media digital edukatif juga diterapkan, terutama untuk memperluas akses bacaan melalui e-book dan aplikasi literasi anak. Studi OECD (2021) menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam program literasi dapat meningkatkan minat baca bila dikombinasikan dengan pembimbingan guru. Di SD IT Ar-Raudhah, penggunaan media digital masih bersifat pendukung, namun mulai menunjukkan efek positif pada keterlibatan siswa yang terbiasa dengan perangkat teknologi.

Selain itu, penghargaan dan apresiasi diberikan kepada siswa yang aktif membaca, baik berupa sertifikat, hadiah kecil, maupun pengakuan publik di kelas. Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa penguatan positif melalui apresiasi dapat memperkuat perilaku yang diinginkan, termasuk kebiasaan membaca. Di sekolah ini, strategi tersebut memicu persaingan sehat antar siswa untuk meningkatkan jumlah dan kualitas bacaan mereka.

Pelaksanaan program "Baca Bersama Keluarga" menjadi penghubung antara literasi di sekolah dan rumah. Inisiatif ini mendorong orang tua untuk meluangkan waktu membaca bersama anak secara rutin. Wasik dan Van Horn (2012) menunjukkan bahwa program literasi keluarga yang terstruktur mampu meningkatkan keterampilan membaca anak sekaligus memperkuat ikatan emosional keluarga.

Pengintegrasian literasi ke dalam semua mata pelajaran juga menjadi langkah penting. Guru memanfaatkan teks bacaan yang relevan dengan materi

---

pelajaran, sehingga siswa terbiasa membaca untuk memperoleh pengetahuan di berbagai bidang. Duke dan Pearson (2002) menekankan bahwa strategi integratif ini membantu siswa memahami keterkaitan membaca dengan pembelajaran secara luas. Evaluasi berkala terhadap program literasi dilakukan melalui observasi perilaku membaca dan diskusi reflektif bersama guru. Hal ini memastikan strategi yang diterapkan selalu relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Menurut Fullan (2016), monitoring dan evaluasi berkelanjutan adalah kunci keberhasilan inovasi pendidikan.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan SD IT Ar-Raudhah sejalan dengan prinsip literasi berbasis sekolah yang direkomendasikan UNESCO (2017), yakni menyediakan fasilitas memadai, membangun rutinitas membaca, melibatkan keluarga, serta memanfaatkan teknologi secara bijak.

### **Faktor Pendukung Peningkatan Minat Baca Siswa**

Keberhasilan strategi literasi di SD IT Ar-Raudhah sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu. Siswa yang memiliki dorongan alami untuk mencari informasi akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan membaca. Wigfield dan Guthrie (1997) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan prediktor kuat terhadap keterlibatan literasi jangka panjang. Di sekolah ini, strategi berbasis pengalaman menyenangkan terbukti efektif memelihara motivasi tersebut.

Faktor eksternal yang berperan besar adalah dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan yang nyaman, aman, dan penuh rangsangan visual mampu meningkatkan minat baca. Neuman dan Roskos (2007) menyatakan bahwa desain ruang belajar yang kaya literasi memberikan stimulus positif terhadap keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. SD IT Ar-Raudhah memanfaatkan mural edukatif, rak buku terbuka, dan tata ruang yang mendukung interaksi.

Peran guru menjadi komponen penting dalam keberhasilan program. Guru di sekolah ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga bertindak sebagai model pembaca yang aktif. Gambrell (2011) menekankan bahwa guru yang menunjukkan antusiasme membaca dapat menularkan minat tersebut kepada siswa. Di kelas, guru membacakan buku dengan ekspresi, memberikan rekomendasi bacaan, dan mendiskusikan isi bacaan bersama siswa.

Keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung eksternal yang krusial. Program "Baca Bersama Keluarga" di SD IT Ar-Raudhah menumbuhkan rutinitas membaca di rumah. Evans et al. (2010) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua dalam literasi awal berkorelasi positif dengan keterampilan membaca anak di sekolah dasar. Dengan demikian, hubungan sinergis antara sekolah dan keluarga menjadi penguat keberhasilan program literasi.

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam juga menjadi faktor penting. Koleksi buku yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak membuat siswa merasa bacaan relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Mol dan Bus (2011), keberagaman bahan bacaan yang mencakup fiksi, non-fiksi, dan teks multimodal memperluas minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan literasi.

Faktor lain adalah pemanfaatan teknologi digital yang sesuai. E-book, video cerita, dan aplikasi literasi memperkaya pengalaman membaca siswa. Warschauer (2011) menemukan bahwa integrasi teknologi yang tepat meningkatkan keterlibatan literasi, terutama pada anak yang terbiasa dengan media digital. Di sekolah ini, teknologi digunakan sebagai pelengkap, bukan pengganti interaksi langsung dengan buku cetak.

Adanya budaya literasi yang terbangun di sekolah menjadi faktor penguat. Budaya ini terlihat dari rutinitas membaca, kegiatan literasi rutin, serta penghargaan terhadap pencapaian literasi siswa. Guthrie et al. (2012) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang menghargai literasi memperkuat motivasi dan keterampilan membaca siswa secara kolektif.

Kolaborasi antar guru juga turut memengaruhi keberhasilan program. Guru dari berbagai mata pelajaran mengintegrasikan aktivitas membaca dalam pengajaran mereka, sehingga literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bahasa. Fullan (2016) menekankan pentingnya kerja sama lintas disiplin dalam membangun ekosistem literasi yang holistik.

Evaluasi dan refleksi menjadi faktor pendukung berikutnya. Guru dan kepala sekolah secara berkala mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Darling-Hammond et al. (2017) yang menegaskan bahwa evaluasi berbasis data membantu sekolah menyesuaikan program literasi agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.

Terakhir, dukungan kebijakan sekolah yang pro-literasi memperkuat keberlanjutan program. Kebijakan ini mencakup alokasi anggaran untuk pembelian buku, pelatihan guru, dan pengadaan fasilitas literasi. Menurut UNESCO (2017), dukungan kebijakan internal sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan gerakan literasi di tingkat satuan pendidikan.

### **Dampak Implementasi Strategi Literasi terhadap Minat Baca Siswa**

Penerapan strategi literasi di SD IT Ar-Raudhah menghasilkan perubahan signifikan pada perilaku membaca siswa. Siswa menunjukkan peningkatan frekuensi membaca baik di sekolah maupun di rumah. Menurut penelitian OECD (2021), kebiasaan membaca yang konsisten sejak dini berdampak positif pada capaian akademik di berbagai bidang studi.

Rutinitas membaca harian telah menjadi kebiasaan yang diinternalisasi siswa. Mereka tidak lagi menganggap membaca sebagai kewajiban, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan. Guthrie et al. (2004) menegaskan bahwa kebiasaan membaca sukarela adalah indikator keberhasilan program literasi jangka panjang.

Peningkatan pemahaman bacaan juga terlihat dari hasil diskusi kelas dan tugas resensi buku. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Snow (2010) menyebutkan bahwa keterampilan memahami bacaan adalah fondasi untuk pembelajaran tingkat lanjut.

Keterampilan berbicara dan menulis siswa juga mengalami perkembangan. Melalui kegiatan mendongeng dan resensi, siswa terlatih mengorganisasi ide dan mengungkapkannya secara runtut. Isbell et al. (2004) menemukan bahwa kegiatan bercerita meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulis secara simultan.

Dampak lain adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa. Mereka berani tampil di depan kelas untuk membacakan cerita atau hasil resensi. Bandura (1997) menjelaskan bahwa self-efficacy yang tumbuh dari keberhasilan kecil akan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar lainnya.

Kegiatan literasi juga mempererat hubungan sosial antar siswa. Diskusi kelompok kecil dan kerja sama dalam lomba literasi membangun keterampilan kolaboratif. Johnson dan Johnson (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dalam literasi memperkuat keterampilan sosial siswa.

Perubahan positif juga terlihat dalam interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Orang tua melaporkan peningkatan keterlibatan anak dalam membaca di rumah. Menurut Hoover-Dempsey et al. (2005), partisipasi orang tua dalam pendidikan anak meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Minat baca yang tumbuh di sekolah ini juga memicu peningkatan pencapaian akademik di mata pelajaran lain. Stanovich (1986) menjelaskan bahwa efek Matthew dalam membaca menunjukkan siswa yang banyak membaca akan memperoleh keuntungan kumulatif dalam pengetahuan dan keterampilan bahasa.

Secara umum, dampak strategi literasi di SD IT Ar-Raudhah sejalan dengan temuan UNESCO (2017) yang menyatakan bahwa program literasi yang terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dapat membentuk budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan.

Akhirnya, keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi literasi yang efektif bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat. Hasil ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan program literasi yang adaptif terhadap konteks lokal dan perkembangan zaman.

## SIMPULAN

Kesimpulan, penerapan strategi literasi di SD IT Ar-Raudhah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui kombinasi pojok baca yang menarik, pembiasaan membaca harian, kegiatan mendongeng, lomba literasi, pemanfaatan media digital, apresiasi terhadap pembaca aktif, dan kolaborasi dengan orang tua. Faktor pendukung keberhasilan meliputi motivasi intrinsik siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru sebagai model pembaca, keterlibatan keluarga, ketersediaan bahan bacaan yang beragam, pemanfaatan teknologi, budaya literasi sekolah, kerja sama antar guru, evaluasi berkala, dan dukungan kebijakan sekolah. Dampak implementasi strategi tersebut terlihat pada peningkatan frekuensi membaca, pemahaman bacaan, keterampilan berbicara dan menulis, rasa percaya diri, hubungan sosial, serta pencapaian akademik siswa. Temuan ini menegaskan bahwa program literasi yang dirancang secara kreatif, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh

---

pemangku kepentingan mampu membentuk budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan, sekaligus menjadi model yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain sesuai konteks lokal dan perkembangan teknologi pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arum, P. R., Wahib, A., & Anam, B. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. In A. E. Farstrup & S. J. Samuels (Eds.), *What research has to say about reading instruction* (3rd ed., pp. 205–242). International Reading Association.
- Emilia, N., Nur Ahyani, & Nurlina. (2024). Strategi manajemen untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar negeri 145 Palembang. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3).
- Evans, M. D. R., Kelley, J., Sikora, J., & Treiman, D. J. (2010). Family scholarly culture and educational success: Books and schooling in 27 nations. *Research in Social Stratification and Mobility*, 28(2), 171–197. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2010.01.002>
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Gambrell, L. B. (2011). Seven rules of engagement: What's most important to know about motivation to read. *The Reading Teacher*, 65(3), 172–178. <https://doi.org/10.1002/TRTR.01024>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403–422). Lawrence Erlbaum Associates.
- Guthrie, J. T., Wigfield, A., & You, W. (2012). Instructional contexts for engagement and achievement in reading. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 601–634). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7\\_29](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_29)
- Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M. T., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., & Closson, K. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications. *The Elementary School Journal*, 106(2), 105–130. <https://doi.org/10.1086/499194>
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163. <https://doi.org/10.1023/B:ECEJ.0000048967.94189.a3>

- Jennita, M., Nazwa, A., & Rafalah, K. N. (2024). Strategi efektif dalam meningkatkan minat baca anak SD kelas rendah.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Krashen, S. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Magdalena, E. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1).
- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, 137(2), 267–296. <https://doi.org/10.1037/a0021890>
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2012). Giving our children a fighting chance: Poverty, literacy, and the development of information capital. Teachers College Press.
- Neuman, S. B., & Roskos, K. (2007). Nurturing knowledge: Building a foundation for school success by linking early literacy to math, science, art, and social studies. Scholastic.
- Nurhadi. (2009). *Pendidikan literasi: Strategi membaca dan menulis sekolah*. Bumi Aksara.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *OECD skills outlook 2019: Thriving in a digital world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/df80bc12-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Pretorius, E. J. (2012). Reading comprehension in high-poverty schools: How should it be taught and how well does it work? *Perspectives in Education*, 30(1), 79–92.
- Sari, A., & Susilawati, S. (2022). Pengaruh penggunaan gawai terhadap minat baca anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56.
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450–452. <https://doi.org/10.1126/science.1182597>
- Stanovich, K. E. (1986). Matthew effects in reading: Some consequences of individual differences in the acquisition of literacy. *Reading Research Quarterly*, 21(4), 360–407. <https://doi.org/10.1598/RRQ.21.4.1>
- Sulistyo-Basuki. (2007). *Manajemen perpustakaan dan informasi*. Prenada Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca*. Angkasa.
- Tiara, A., & Panca, D. P. (2023). Strategi meningkatkan minat baca di kelas 4-6 melalui bimbingan dan konseling yang efektif. Universitas Ahmad Dahlan.
- UNESCO. (2014). *Reading in the mobile era: A study of mobile reading in developing countries*. UNESCO Publishing.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2017). *A guide for ensuring inclusion and equity in education*. UNESCO Publishing.

- 
- Wasik, B. A., & Van Horn, B. (2012). The role of family literacy in society. In B. A. Wasik (Ed.), *Handbook of family literacy* (2nd ed., pp. 3-18). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203840412>
- Weria, J. A., & Jumriana, R. N. (2024). Cara meningkatkan minat baca siswa di era revolusi industri 4.0. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, 6(2).
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (1997). Relations of children's motivation for reading to the amount and breadth of their reading. *Journal of Educational Psychology*, 89(3), 420-432. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.89.3.420>
- Warschauer, M. (2011). Learning in the cloud: How (and why) to transform schools with digital media. *Language Learning & Technology*, 15(2), 1-9.
- Yuliani, N. (2016). *Perkembangan anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Kencana.